

ANALISIS KINERJA SEKTOR PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH DI PROVINSI SULAWESI BARAT

(PERFORMANCE ANALYSIS OF AGRICULTURAL SECTOR IN REGION DEVELOPMENT IN WEST SULAWESI)

Ahmad Riyadi¹, Kuntoro Boga Andri¹

¹Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat, Balitbangtan-Kemtan, Indonesia

*Corresponding author: Kuntoro@gmail.com

ABSTRACT

Economic development is a process of increasing in total income and per capita income by taking into account the population growth. Moreover, it is accompanied by a fundamental change in the economic structure of a country and the equal distribution of income for the population of a country. The agricultural sector in West Sulawesi is a sector which is linked closely in strengthening the people's economy, tackling unemployment and food security development, as a base of environmental conservation efforts and local economic development. According to BPS (2015), that agriculture is still forming a major economic structures in West Sulawesi. This research has goals to determine trends in the agricultural sector of West Sulawesi, to determine the contribution of the agricultural sector in West Sulawesi, to determine the performance of the agricultural sector in the province of West Sulawesi, to determine changes in the performance of the agricultural sector in the province of West Sulawesi. The results showed that the trend of the agricultural sector in the next five (5) years tend to increase and accounted for 44.1%, other results show that the agricultural sector is a sector basis over 5 years with an LQ of 3.33 and in the future will also be a sector with a based value of 2.79 DLQ.

Keywords: LQ, DLQ, Gross Regional Domestic Product, West Sulawesi

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Barat merupakan sektor yang mempunyai keterkaitan erat dalam memperkuat ekonomi kerakyatan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Menurut BPS (2015), bahwa sektor pertanian masih menjadi pembentuk utama struktur ekonomi di Sulawesi Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *trend* sektor pertanian di Sulawesi Barat, untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian di Sulawesi Barat, untuk mengetahui kinerja sektor pertanian di provinsi Sulawesi Barat, untuk mengetahui perubahan kinerja sektor pertanian di provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa trend sektor pertanian dalam kurun 5 (lima) tahun cenderung bergerak naik dan berkontribusi sebesar 44.1%, hasil lainnya menunjukkan bahwa sektor

pertanian merupakan sektor basis selama 5 tahun dengan nilai LQ sebesar 3.33 dan pada masa yang akan datang juga akan menjadi sektor basis dengan nilai DLQ 2.79.

Kata Kunci : LQ, DLQ, PDRB, Sulawesi Barat

I. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*); pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Selanjutnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk meningkat dalam jangka panjang. Di sini terdapat tiga elemen penting yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

Menurut Arsyad (2005), pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pembangunan daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah mempunyai peran penting dalam keberhasilan pembangunan nasional. Keadaan perekonomian nasional disusun oleh keadaan perekonomian daerah (regional), sehingga keberhasilan pembangunan di tingkat daerah akan turut menentukan keberhasilan pembangunan di tingkat nasional.

Sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Barat merupakan sektor yang mempunyai keterkaitan erat dalam memperkuat ekonomi kerakyatan, upaya mengatasi pengangguran, usaha membangun ketahanan pangan, memproduksi dan membeli pangan, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah. Menurut BPS (2015), bahwa sektor pertanian masih menjadi pembentuk utama struktur ekonomi di Sulawesi Barat. Dengan adanya penelitian mengenai analisis identifikasi sektor pertanian dalam perekonomian wilayah di provinsi Sulawesi Barat ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang dapat memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan strategi pembangunan di wilayah Provinsi Sulawesi Barat.

II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui *trend* sektor pertanian di Sulawesi Barat, (2) Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian di Sulawesi Barat, (3) Untuk mengetahui kinerja sektor pertanian di provinsi Sulawesi Barat, (4) Untuk mengetahui perubahan kinerja sektor pertanian di provinsi Sulawesi Barat.

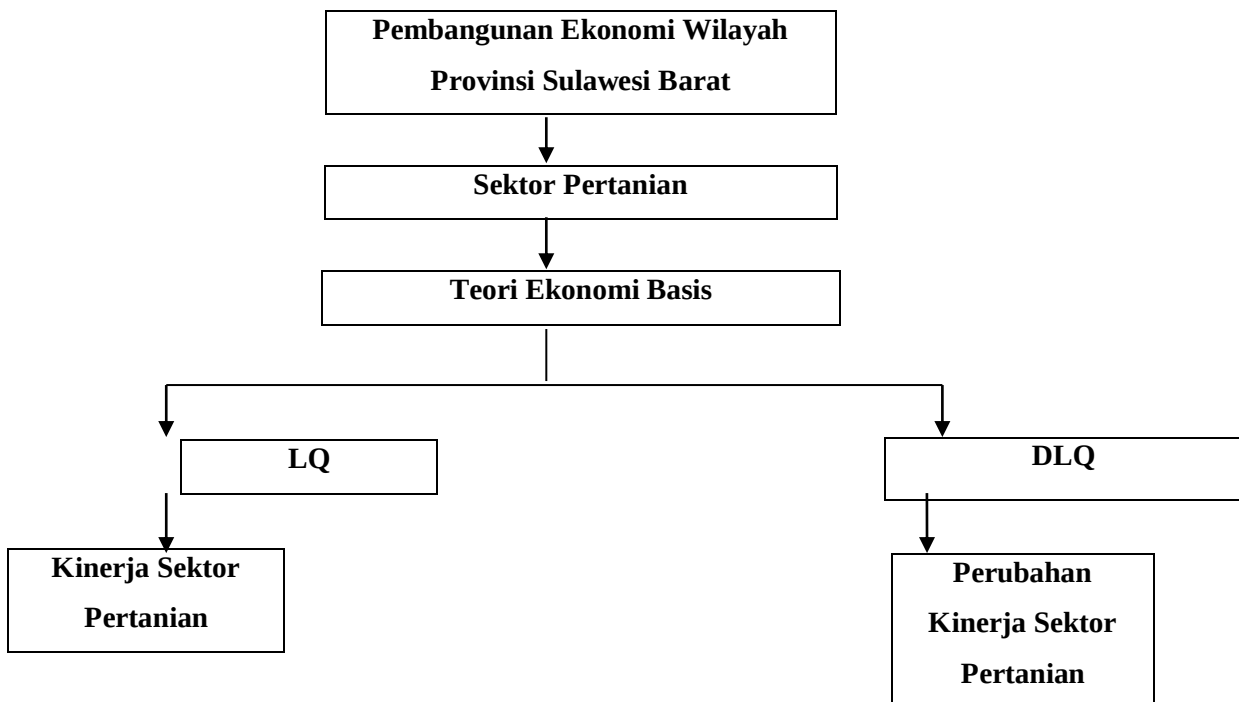
Bagi pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan maupun evaluasi pembangunan yang memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di wilayah provinsi Sulawesi Barat. Bagi pembaca,

diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan apabila berminat melaksanakan penelitian lebih lanjut maupun penelitian yang sejenis.

Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah sebagai gambar 1 berikut:

Kerangka Penelitian



Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan rentang waktu selama tiga tahun yaitu tahun 2012-2014. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhan PDRB provinsi Sulawesi Barat dan PDRB nasional tahun 2012-2014. Data sekunder yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat.

Metode Analisis

Analisis Kinerja sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya serta subsektor pertanian yang menjadi basis di wilayah Propinsi Jawa Tengah dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat wilayah yang terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional. Rumus LQ sebagai berikut:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

LQ : Indeks *Location Quotient*

vi : PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian Provinsi Sulawesi Barat

vt : PDRB total Provinsi Sulawesi Barat

Vi : PDRB sektor pertanian dan subsektor pertanian Indonesia

Vt : PDRB total/sektor pertanian Indonesia

Apabila dalam perekonomian wilayah di Propinsi Sulawesi Barat nilai LQ suatu sektor perekonomian >1 , maka sektor pertanian/sektor perekonomian lainnya/subsektor pertanian tersebut merupakan sektor basis.

Penentuan sektor basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada sektor pertanian dan sektor perekonomian lainnya serta subsektor pertanian di Propinsi Sulawesi Barat digunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ), yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektoral maupun PDRB mempunyai rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan tahun berjarak. Rumus DLQ sebagai berikut :

$$DLQ = \left(\frac{(1+g_{ij})/(1+g_j)}{(1+G_i)/(1+G)} \right) t$$

gij : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor pertanian dan subsektor pertanian Provinsi Sulawesi Barat

gj : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total/PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi Barat

Gi : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor pertanian dan subsektor pertanian Indonesia

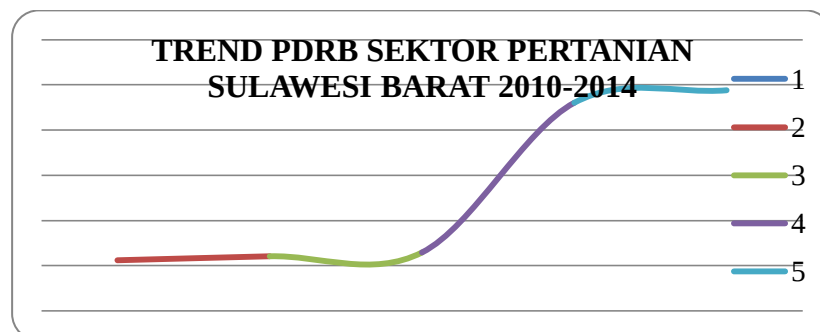
G : rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) total/PDRB sektor pertanian Indonesia

t : kurun waktu penelitian (lima tahun dari tahun 2012-2014)

Apabila diperoleh nilai DLQ >1 berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, sedangkan apabila nilai DLQ < 1 sektor tersebut tidak dapat diharapkan menjadi sektor basis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend dari PDRB sektor pertanian di Sulawesi Barat menunjukkan gejala positif. Peningkatan dari tahun ke tahun merupakan gambaran bahwa terjadi peningkatan kinerja disektor ini. Hal ini sesuai dengan Heru (2011) yang menyatakan bahwa PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto merupakan rujukan dalam mengukur kinerja perekonomian suatu wilayah dan pemimpin diwilayah tersebut. Sektor pertanian di Sulawesi Barat memiliki trend yang bergerak naik hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Trend PDRB Sektor Pertanian Sulawesi Barat 2010-2014

Peningkatan PDRB sektor pertanian ini dapat ditunjukkan dari garis trend yang positif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Karmila (2008) dalam penelitiannya Analisis Proyeksi Sektor Pertanian di Provinsi Maluku Utara yang menunjukkan hasil analisis sektor pertanian yang menunjukkan garis *trend* yang positif yang memiliki makna bahwa kontribusi sektor pertanian cenderung meningkat.

Kecenderungan peningkatan PDRB sektor pertanian ini akan seiring dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja disektor pertanian dalam artian sektor pertanian akan mengurangi angka pengangguran di Sulawesi Barat. Hal ini dapat dilihat pada data tenaga kerja disektor pertanian yang di terbitkan oleh BPS Sulawesi Barat bahwa terjadi peningkatan tenaga kerja dari Tahun 2009 yang hanya 300,357 jiwa menjadi 338,649 jiwa pada Tahun 2014. Hal ini berbeda dengan Nainggolan (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara peningkatan PDRB dengan pengangguran, karena dengan adanya peningkatan PDRB maka hal tersebut diikuti dengan angka pengangguran. Hal ini juga berbeda dengan Kurniawan (2013) yang menunjukkan bahwa peningkatan PDRB Kota Malang diikuti dengan peningkatan angka pengangguran.

Sektor pertanian memiliki kontribusi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Sulawesi Barat. Adapun kontribusi tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kontribusi PDRB Sektor Pertanian Sulawesi Barat 2010-2014

Tahun	PDRB Sektor Pertanian Sulawesi Barat (Miliar Rupiah)	Total PDRB Sulawesi Barat (Miliar Rupiah)	Kontribusi (%)
2010	2,243.73	4,743.66	47.3
2011	2,420.42	5,233.06	46.3
2012	2,588.42	5,704.33	45.4
2013	9,207.15	22,229.24	41.4
2014	9,759.73	24,169.34	40.4
Rata-rata	1,958.74	4,239.46	44.1

Sumber : Data Sekunder, 2015 (Diolah)

Kontribusi sektor pertanian Sulawesi Barat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan *trend* yang menurun meskipun pada dasarnya pembentukan PDRB Sulawesi Barat masih disumbang kurang lebih 44% dari sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan penelitian Hambani (2015), yang menyatakan bahwa PDRB sektor pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi penyumbang ke 2 (dua) setelah sektor migas dikarenakan adanya eksplorasi yang dilakukan PT Newmont.

Sektor pertanian yang terdiri dari sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor tanaman pangan, kehutanan dan perikanan menjadi pemberi kontribusi utama dalam pembentukan PDRB Sulawesi Barat. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnama (2015) yang menunjukkan bahwa sektor pertanian menunjukkan kontribusi yang baik dalam pembentukan PDRB di Provinsi Aceh. Hal ini juga didukung oleh Thriara (2012) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa sektor pertanian memberikan kontribusi baik pada PDRB Provinsi Aceh.

Dari 9 (sembilan) lapangan usaha yang dikategorikan oleh BPS Sulawesi Barat, sektor pertanian menjadi penyangga utama struktur ekonomi. Kontribusi nyata diberikan melalui perwujudan angka PDRB yang bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain sektor pertanian, sektor jasa dan perdagangan menjadi sektor penyumbang terbesar lainnya setelah sektor pertanian. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Benu dkk (2012) yang dalam penelitiannya peranan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Minahasa menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang tertinggi pada PDRB minahasa yang disusul dengan sektor bangunan, perdagangan dan jasa.

Suatu sektor perekonomian dapat diketahui kinerjanya dengan menunjukkan apakah sektor tersebut merupakan sektor basis atau non basis. Untuk melihat kinerja sektor pertanian sulawesi barat selama kurun waktu 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis *Location Quetient* (LQ) Sektor Pertanian Tahun 2010-2014

Sektor	<i>Location Quetient</i>				
Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	2.93	3.16	3.43	3.47	3.68
Rata-Rata			3.33		

Sumber : Data Sekunder, 2015 (Diolah)

Sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Barat dalam kurun waktu 2010-2014 menunjukkan kinerja yang baik dengan tetap menjadi sektor basis. *Trend* dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan nilai LQ (*Location Quetient*). Nilai rata-rata dalam kurun waktu 5 (lima) tahun sebesar 3.33 menunjukkan bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis atau sektor penunjang utama struktur ekonomi sulawesi barat.

Tabel 3. Hasil Analisis *Dynamic Location Quetient* (DLQ)

Sektor	<i>Dynamic Location Quetient</i>				
Ekonomi	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian	0.04	1.08	4.48	5.12	3.12
Rata-Rata			2.79		

Sumber : Data Sekunder, 2015 (Diolah)

Analisis *Dynamic Location Quetient* sektor pertanian di Sulawesi Barat juga menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian kedepan masih sangat penting. Dengan nilai DLQ sebesar 2.79, berarti kedepannya sektor pertanian di Sulawesi Barat masih menjadi sektor basis. Dengan kata lain tidak terjadi perubahan peranan, sektor pertanian Sulawesi Barat tetap menjadi sektor basis dengan merujuk pada nilai LQ dan nilai DLQ (Tabel 3).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian sulawesi barat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun menunjukkan *trend* positif
2. Sektor pertanian merupakan penopang utama struktur perekonomian di sulawesi barat

3. Sektor pertanian sulawesi barat dalam kurun waktu 5 (lima) tahun merupakan sektor basis
4. Pada masa yang akan datang, sektor pertanian sulawesi barat tetap akan menjadi sekot basis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2005. Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- BPS Sulawesi Barat. 2011. Sulawesi Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Mamuju.
- BPS Sulawesi Barat. 2012. Sulawesi Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Mamuju.
- BPS Sulawesi Barat. 2013. Sulawesi Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Mamuju.
- BPS Sulawesi Barat. 2014. Sulawesi Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Mamuju.
- BPS Sulawesi Barat. 2015. Sulawesi Barat Dalam Angka. Badan Pusat Statistik. Mamuju.
- Hambani, Harfi. 2015. Analisis Pdrb Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2005-2014. Nusa Tenggara Barat.
- Kurniawan, RB. 2013. Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Malang Tahun 1980-2011. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
- Nainggolan, Indra Oloan. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Pada Kabupaten/Kota di Propinsi Sumatera Utara. Tesis Ketenagakerjaan. Medan : Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Purnama, Silvia. 2015. Analisis Kontribusi Sub Sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Aceh. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Syah Kuala.
- Soekartawi. 1990. Prinsip Dasar Perencanaan Pembangunan. CV Rajawali. Jakarta.
- Suryana, 2000. Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan. Salemba Empat. Jakarta.
- Thriara, Juniarsih. Pengaruh PDRB Pertanian terhadap PDRB Provinsi Aceh. Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Syah Kuala.
- Wicaksono, Rezal. 2010. Analisis Pengaruh PDB Sektor Industri, Upah Riil, Suku Bunga Riil, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Pengolahan Sedang dan Besar di Indonesia Tahun 1990-2008. Skripsi Penyerapan Tenaga Kerja. Universitas Diponegoro. Semarang.